

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penulisan laporan penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2024. Pada bulan Desember 2024 akan dilaksanakan seminar proposal. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2025 setelah melakukan seminar proposal dengan penyebaran kuisioner secara online, kemudian data yang diperoleh diolah, dianalisis dan dikembangkan pada bulan Januari 2024. Penelitian dilaksanakan di daerah Jabodetabek. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan pada populasi yang ingin diteliti.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
Pengajuan Judul									
Pengerjaan Proposal Skripsi									
Seminar Proposal									
Pengumpulan Data dan Analisa									
Sidang Akhir									

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survei. Menurut (Mohajan, 2020), metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan mengumpulkan data rinci numerik dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, variabel

yang akan dilihat hubungannya yaitu *flexible working arrangements* yang mempengaruhi variabel *job satisfaction*, variabel *flexible working arrangements* yang mempengaruhi variabel *work-life balance*, dan variabel *work-life balance* yang mempengaruhi variabel *job satisfaction*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Cooper dan Schindler dalam Aura dan Desiana (2023) adalah jumlah satuan orang atau benda yang digunakan sebagai sumber pemilihan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan karyawan yang berlokasi di daerah Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan *infinite population* atau populasi tak terbatas yakni jumlah populasi tidak dapat ditentukan. Hal ini dikarena jumlah karyawan yang bekerja di Jabodetabek tidak dapat diketahui oleh peneliti secara pasti jumlahnya (Wardhana, 2024). POPULASI YG ADA DI PENELITIAN INI JELASKAN

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dapat diartikan sebagai kelompok atau subkelompok populasi dimana penelitian terhadap sampel nantinya dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* menurut Sekaran dan Bougie adalah metode pengambilan sampel berdasarkan standar tertentu yang telah ditentukan (Aura dan Desiana, 2023). Pada penelitian ini, kriteria responden yang diinginkan yaitu karyawan perusahaan swasta pria dan wanita yang

berlokasi di Jabodetabek yang telah bekerja minimal tiga bulan dan menerapkan sistem kerja fleksibel.

Penelitian ini akan menggunakan perangkat *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 27. Pengujian atau metode analisis yang digunakan yakni metode analisis regresi linier berganda. Ukuran sampel dalam penelitian ini menyesuaikan parameter populasi yang tidak diketahui sehingga menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE) yang akan memberikan hasil yang cukup valid dengan 100-200 sampel. Penelitian ini menggunakan rumus sampel dari Hair et al. dalam Khusaini Hasanah (2022), dimana jumlah sampel responden harus sesuai dengan total indikator atau item pertanyaan, dengan asumsi $n \times 5$ indikator sampai dengan $n \times 10$ indikator. Jumlah pernyataan dalam pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 item pernyataan dan digunakan untuk mengukur 3 variabel. Maka dari itu dapat diperoleh jumlah responden yang digunakan sebanyak 33 item pernyataan dikalikan dengan 5 menghasilkan jumlah 165 responden. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sejumlah 5 kali dari jumlah item pernyataan untuk meminimalisir kesalahan, sehingga peneliti mengambil sebanyak 165 sampel responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui jawaban dari kuesioner yang disebarkan (Ramadhani, 2022).

3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

3.5.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y) : *Job Satisfaction*
2. Variabel Independen (X) : *Flexible Working Arrangements* dan *Work-Life Balance*

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala	Sumber
<i>Flexible Working Arrangements</i>	<i>Flextime Schedule</i>	Otonomi waktu	1	Likert	(Legesse Bekele dan Mohammed, 2020)
		Kualitas hasil kerja	2		
		Produktivitas kerja	3		
		Efisiensi waktu perjalanan	4		
	<i>Compressed Workweek</i>	Kinerja dan efektivitas	5		
		Pengaturan hari kerja	6		
		Kesejahteraan karyawan	7		
		Efek kolaborasi tim	8		
	<i>Telecommuting</i>	Interaksi sosial virtual	9		
		Kolaborasi digital	10		
		Akses teknologi	11		
		Efisiensi waktu kerja	12		
<i>Work-Life Balance</i>	<i>Work Interference with Personal Life</i>	Manajemen waktu efektif	13	Likert	(Hasan et al., 2021; Susanto et al., 2022)
		Kesejahteraan psikologi	14		
		Dukungan interaksi sosial	15		
		Keseimbangan peran	16		
	<i>Personal Life Interference with Work</i>	Fokus kerja terjaga	17		
		Kedisiplinan kerja	18		
		Ketahanan dan produktivitas	19		
		Keseimbangan prioritas	20		
	<i>Work or Personal Life Enhancement</i>	Kesejahteraan pribadi	21		
		Performa kerja	22		

		Pengembangan profesional	23		
		Manajemen konflik	24		
Job Satisfaction	Positive Emotions Towards Work	Antusiasme	25	Likert	(Aura dan Desiana, 2023; Legesse Bekele dan Mohammed, 2020)
		Optimisme	26		
		Keterikatan emosional	27		
	Perceived Significance in Workplace	Kontribusi	28		
		Pengakuan	29		
		Kebermaknaan sosial	30		
	Pleasant Working Environment	Ruang Kerja	31		
		Hubungan interpersonal	32		
		Budaya organisasi	33		

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2024)

3.5.2 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk skala pengukuran. Menurut Likert dalam Aura dan Desiana (2023) secara umum pengukuran data menggunakan Skala Likert terdiri atas 4 hingga 7 poin dari kisaran “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Beberapa peneliti lebih menyukai skala pengukuran dengan jumlah item respons yang genap, hal ini dikarenakan untuk menghindari nilai tengah atau netral yang dapat menyebabkan ambiguitas dalam penilaian kuesioner (Cohen et al., 2020). Dalam penelitian ini menggunakan skala empat dimana tidak ada *zero point* pada skala pengukuran. Tujuan dari pembagian skala Likert yaitu untuk memudahkan objek dalam mengisi kuesioner serta memperjelas dan memudahkan peneliti untuk mengukur hasilnya. Berdasarkan uraian di atas, skala Likert yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor	Kode
Sangat Setuju	4	SS
Setuju	3	S
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

Sumber : (Kumalasari et al., 2020)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang menggunakan *software* untuk mengolah dan menganalisis data dengan yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 27. Dalam pengujian data pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen yang diteliti. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yakni sebagai berikut :

3.6.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Cooper dan Schindler (2014) menyatakan tujuan dari uji validitas adalah untuk melihat bagaimana instrumen penelitian dapat mengukur dan mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti secara tepat (Aura dan Desiana, 2023). Uji validitas juga merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai angkat yang sedang dipergunakan benar-benar sudah valid sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Al Hakim et al., 2021).

Validitas menentukan tingkat keabsahan suatu instrumen sebuah penelitian. Dalam instrument penelitian harus memiliki nilai

validitas yang tinggi namun ada beberapa penelitian ditemukan instrumen yang memiliki nilai validitas yang rendah. Hal ini terjadi jika terdapat pertanyaan yang tidak relevan dalam kuesioner sehingga pertanyaan dalam kuesioner tersebut harus diganti. Dalam menguji validitas dari suatu instrument digunakan rumus Korelasi

Produk :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

x = Skor item

y = Skor total

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikasi yang digunakan dalam uji validitas atau r tabel yaitu 0,05. Apabila sudah didapatkan hasil dari perhitungan r, maka pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Instrumen uji validitas bisa dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung > r tabel (0,05) , sedangkan dikatakan tidak valid apabila r hitung < r tabel (0,05).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memiliki fungsi untuk mengetahui tingkatan konsistensi dari sebuah angket yang dipakai oleh peneliti, sehingga angket tersebut bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian meskipun dilakukan secara berkali-kali menggunakan angket dan

kuesioner yang sama (Al Hakim et al., 2021). Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai ukuran konsistensi internal dari seluruh item yang mewakili variabel (Cleff, 2019). Pengukuran reliabilitas dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

r = Realibilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

n = Jumlah item pernyataan yang diuji

σ_b^2 = Varian total

Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Levine et al. dalam Aura dan Desiana (2023) menyatakan bahwa uji deskriptif bertujuan untuk mendefinisikan atau memberikan deskripsi dari data dan variabel serta membantu menyajikan data sebagaimana aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Yulianah, 2022).

Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, nilai mean dan nilai standar deviasi. Hasil analisis deskriptif didapatkan dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para responden mengenai variabel yang diujikan, yaitu mengenai *Flexible Working Arrangements*, *Work-Life Balance*, dan *Job Satisfaction*. Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut :

- Persentase terendah dengan perhitungan berikut ini :

$$= \text{Skor terendah} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 1 / 4 \times 100\%$$

$$= 25\%$$
- Persentase tertinggi dengan perhitungan berikut ini :

$$= \text{Skor tertinggi} / \text{skor tertinggi} \times 100\%$$

$$= 4 / 4 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Interpretasi Analisis Deskriptif

Nilai	<i>Flexible Working Arrangements (FWA)</i>	<i>Work-Life Balance (WLB)</i>	<i>Job Satisfaction (JS)</i>
	SS+S	SS+S	SS+S
0-25%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
26-50%	Rendah	Rendah	Rendah
51-75%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
76-100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti (2024)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS) yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan uji berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian instrumen yang bertujuan untuk menilai dalam model regresi sebaran data pada variabel atau kelompok data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal yakni sampel yang digunakan dapat mewakili sebuah populasi atau tidak dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dengan kriteria penentuan normalitas data yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ data tersebut dikatakan normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ data tersebut dikatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penggunaan SPSS, pengujian linearitas menggunakan *test for linearity*, dengan kriteria penentuan linearitas yaitu :

- a. Jika nilai *linearity* $< 0,05$ dapat dikatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linear.
- b. Jika nilai *linearity* $> 0,05$ dapat dikatakan kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam analisis regresi berganda. Pengujian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas. Kriteria pada uji ini antara lain :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,01$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan SPSS dengan metode uji Spearman's Rho. Spearman's Rho yakni mengkorelasikan nilai residual (*unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independent. Kriterianya dari uji heteroskedastisitas yakni :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh atau ketergantungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk melihat apakah hubungan tersebut positif atau negatif. Model matematis dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas 1

X_2 = Variabel bebas 2

e = *error* atau variabel gangguan

2. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil yang bisa didapatkan dari uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan membaca nilai signifikansi menggunakan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan uji t dengan menggunakan *level of*

confidence 95% dan tingkat *level of significant* atau *standard error*

(α) sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Jadi, kriteria uji t yakni :

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (R^2). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika, nilai *adjusted R²* yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Semakin tinggi nilai *adjusted R²* maka semakin tinggi variabel bebas dapat menjelaskan variasi atau informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel terikat.

Intelligentia - Dignitas